



**IDENTIFIKASI BAKAT OLAHRAGA DENGAN MENGGUNAKAN *TEST SPORT SEARCH* PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 RANDUDONGKAL KABUPATEN PEMALANG TAHUN AJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

**Diajukan dalam rangka menyelesaikan studi Strata 1  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
pada Universitas Negeri Semarang**

**oleh**

**Ahmad Syauqi  
6301414154**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2019**

## ABSTRAK

**Ahmad Syauqi. 2018.** Identifikasi Bakat Olahraga Dengan Menggunakan *Test Sport Search* Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2018/2019. Skripsi. Jurusan Pendidikan Kepeleatihan Olahraga. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Kumpul Slamet Budiyanto, S.pd., M.Kes.

SMP Negeri 1 Randudongkal merupakan sekolah dengan prestasi dibidang akademiknya yang baik, namun tidak di imbangi dengan prestasi olahraganya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bakat olahraga pada siswa SMP Negeri 1 Randudongkal.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Dengan teknik pengambilan sampel *random sampling* sejumlah 64 siswa, pengumpulan data dengan tes pemanduan bakat olahraga, serta analisis menggunakan metode *sport search*.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 12 potensi bakat olahraga yang muncul, meliputi lari *sprint* 18 siswa, menyelam 16 siswa, tenis meja 13 siswa, *orienteering* 4 siswa, lompat tinggi 3 siswa, lompat jangkit 2 siswa, senam lantai 2 siswa, trampoline 2 siswa, balap sepeda 1 siswa, *snow skiing-downhill* 1 siswa, *touch* 1 siswa, bola voli 1 siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa lari *sprint* merupakan potensi bakat olahraga yang paling banyak teridentifikasi dengan total 18 siswa. Saran kepada guru penjasorkes supaya dapat menambah kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Sehingga siswa yang telah teridentifikasi bakat olahraganya dapat mengembangkan diri dalam ekstrakurikuler yang sesuai.

**Kata Kunci:** Pemanduan bakat, *sport search*.

## ABSTRACT

**Ahmad Syauqi. 2018.** The Identification Of Sport Talent Using Sport Search Test On Students Seventh Grades In SMP N 1 Randudongkal Pemalang Regency Academic Year 2018/2019. Final Project. Sport Coaching Education Department. Faculty of Sport Sciences. Semarang State University. Advisor: Kumbul Slamet Budiyanto, S.Pd., M.Kes.

SMP N 1 Randudongkal is a school with good academic achievements, but it is not balanced with sports achievements. The purpose of this study was to determine sports talent in SMP N 1 Randudongkal School students.

This study uses descriptive quantitative methods. With a random sampling technique of 64 students, data collection was carried out by scouting sports talent tests, and analysis using the sport search method.

Based on the results of research there were 12 potential sports talents that emerged, including sprint running 18 students, diving 16 students, table tennis 13 students, orienteering 4 students, high jump 3 students, infectious jump 2 students, gymnastics 2 students, trampoline 2 students, cycling 1 student, snow skiing-downhill 1 student, touch 1 student, volleyball 1 student.

Based on the results of the study it can be concluded that sprint running is the most identified potential for sports talent with a total of 18 students. Suggestions for physical education teachers to add and expand sports extracurricular activities. So that students who have been identified with sports talent can continue to develop themselves in the appropriate extracurricular.

**Keywords:** Talent scouting, *sport search*

## PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, Saya :

Nama : Ahmad Syauqi

Nim : 6301414154

Jurusan/Prodi : PKO

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolaharagaan

Judul skripsi : Identifikasi Bakat Olahraga Dengan Menggunakan *Test Sport Search* Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2018/2019.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian di dalam tulisan ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

Semarang, 7 Januari 2019  
Yang menyatakan,



Ahmad Syauqi  
NIM: 6301414154

## PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 18 Januari 2019

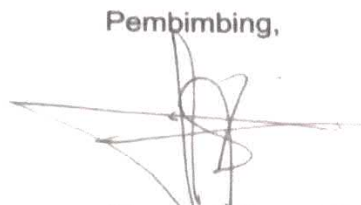
Disahkan oleh :

Menyetujui  
Ketua Jurusan FKLO



(Soejatmiko, M.Pd.)  
Nip: 197208151997021001

Pembimbing,



(Kumbul Slamet Budiyanto, S.Pd., M.Kes.)  
Nip: 197109091998021001

## PENGESAHAN

Skripsi atas nama Ahmad Syauqi. NIM 6301414154 Program Studi Pendidikan Keolahragaan Judul Identifikasi Bakat Olahraga Dengan Menggunakan *Test Sport Search* Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2018/2019 telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari Rabu tanggal 30 Januari 2019.

Panitia Ujian



Prof. D. Tandiy Rahayu, M.Pd.  
NIP. 196103201984032001

Sekretaris

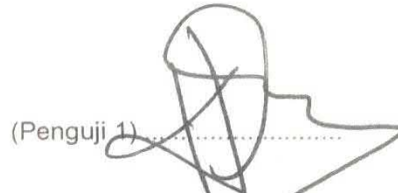


Tri Tunggal Setiawan. S.Pd., M.Kes  
NIP. 196803021997021001


Dewan Penguji

1. Drs. Kriswantoro. M.Pd  
NIP. 196106301987031003
2. Drs. Hermawan, M.Pd.  
NIP. 195904011988031002
3. Kumbul Slamet Budiyanto, S.Pd., M.Kes.  
NIP. 197109091998021001

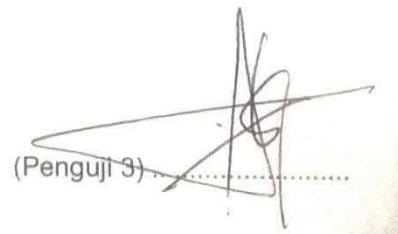
(Penguji 1) .....



(Penguji 2) .....



(Penguji 3) .....



## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO :**

“Jika kamu benar menginginkan sesuatu, kamu akan menemukan caranya. Namun jika tak serius, kau hanya akan menemukan alasan ”

Jim Rohn.

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Budiyo dan Ibu Sugiarti, yang selalu memberi do'a dan kasih sayang, serta dukungan yang terus menerus kepada saya. Dan juga untuk kedua adik tersayang Ali fatih dan Salman Alfarisi yang memberi semangat untuk menyelesaikan penulisan.
2. Teman-teman PKO angkatan 2014 yang selalu memberi dorongan semangat motivasi hingga akhir penulisan.
3. Teman-teman sarwo langgeng kos khususnya Dimas Arif Yulianto, Ahmad Rivai, Akmalul fikri, Ilham Alfin Musyafa yang telah membantu berbagai hal, mulai dari awal masuk kuliah hingga akhir penulisan skripsi. Dan untuk Dicky Ardian Marfiananto juga M. Wildan Khasan yang telah membantu serta menghibur pada saat lelah dalam pengerjaan skripsi serta membantu memberi saran hingga akhir penulisan.
4. Anggi Dwi Yuniartiningsih yang selalu mendukung dan memberi semangat untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang dan atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berbentuk skripsi ini meskipun tidak sesuai dengan target waktu pada umumnya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memahami bahwa tidak akan berhasil tanpa bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis menjadi mahasiswa dan memperoleh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan dorongan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Kumbul Slamet Budiyanto, S.Pd., M.Kes. sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen PKO serta *staff* Karyawan Tata Usaha Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan layanan serta informasi kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.



6. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang yang telah memberikan izin sehingga peneliti bisa melakukan penelitian ini.
7. Bapak Makhrus, S.Pd. selaku wakil kepala sekolah sekaligus guru penjasorkes SMP Negeri 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang dan bapak Yulianto Bayu Saputra, S.pd. selaku guru penjasorkes kelas 7 yang telah memberikan izin dan bantuan sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik..
8. Siswa kelas 7 SMP Negeri 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang tahun ajaran 2018/2019 yang telah bersedia menjadi sampel penelitian ini.
9. Semua pihak yang turut membantu dan mendoakan penulis dalam menyusun skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amalan baik serta mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang ada pada diri penulis. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati, dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membaca.

Semarang, 9 Januari 2019



Penulis

## DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GRAFIK.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	7
1.3. Pembatasan Masalah .....	7
1.4. Rumusan Masalah .....	8
1.5. Tujuan Penelitian .....	8
1.6. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1. Hakekat Olahraga .....	10
2.2. Pembinaan Olahraga di Sekolah.....	12
2.3. Pengertian Bakat Olahraga .....	14
2.3.1. Identifikasi Bakat .....	15
2.3.2. Tujuan Identifikasi Bakat .....	18
2.3.3. Manfaat Identifikasi Bakat.....	19
2.3.4. Metode Identifikasi Bakat.....	20
2.3.5. Kriteria Untuk Pengidentifikasian Bakat .....	22
2.3.6. Tahap Identifikasi Bakat .....	24

2.3.7. Pemanduan Bakat Olahraga .....	27
2.3.8. Pemanduan Bakat <i>Media Sport Search</i> .....	30
2.3.8.1. Pengertian Tinggi Badan.....	31
2.3.8.2. Pengertian Tinggi Duduk.....	32
2.3.8.3. Pengertian Berat Badan.....	32
2.3.8.4. Pengertian Rentang Lengan.....	32
2.3.8.5. Pengertian Lempar Tangkap Bola Tenis .....	33
2.3.8.6. Pengertian Lempar Bola Basket.....	33
2.3.8.7. Pengertian Loncat Tegak .....	33
2.3.8.8. Pengertian Lari Kelincahan .....	33
2.3.8.9. Pengertian Lari Cepat 40M.....	34
2.3.8.10. Pengertian Lari Multi Tahap .....	34

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1. Jenis dan Desain Penelitian .....	35
3.2. Variabel Penelitian .....	37
3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel.....	37
3.3.1. Populasi .....	37
3.3.2. Sampel .....	37
3.3.3. Teknik Penarikan Sampel.....	37
3.4. Instrumen Penelitian .....	38
3.4.1. Reliabilitas Instrumen Tes .....	44
3.5. Teknik Pengambilan Data .....	45
3.5.1. Tes Bakat <i>Sport Search</i> .....	45
3.6. Prosedur Penelitian.....	46
3.6.1. Prosedur Pemanduan Bakat <i>Sport Search</i> .....	46
3.6.1.1. Petunjuk Umum.....	46
3.6.1.2. Urutan Pelaksanaan .....	47
3.6.1.3. Waktu dan Tempat Pelaksanaan.....	47
3.6.1.4. Pakaian.....	47
3.6.1.5. Persiapan ( <i>pre-test</i> ).....	48
3.6.1.6. Instruksi-instruksi Kepada Testi.....	48
3.6.1.7. Percobaan.....	48
3.6.2. Tes Tinggi Badan .....	49
3.6.2.1. Perlengkapan .....	49
3.6.2.2. Prosedur .....	49
3.6.2.3. Penilaian.....	50
3.6.3. Tes Tinggi (Posisi Duduk).....	51
3.6.3.1. Perlengkapan .....	51
3.6.3.2. Prosedur .....	51
3.6.3.3. Penilaian.....	52
3.6.4. Tes Berat Badan .....	53
3.6.4.1. Perlengkapan .....	53
3.6.4.2. Prosedur .....	53
3.6.4.3. Penilaian.....	53
3.6.5. Tes Lebar Rentang Lengan.....	54
3.6.5.1. Perlengkapan .....	54
3.6.5.2. Prosedur .....	54
3.6.5.3. Penilaian.....	55

3.6.6.	Tes Melempar dan Menangkap Bola Tenis .....	55
3.6.6.1.	Perlengkapan .....	55
3.6.6.2.	Prosedur .....	56
3.6.6.3.	Penilaian.....	57
3.6.7.	Tes Melempar Bola Basket.....	58
3.6.7.1.	Perlengkapan .....	58
3.6.7.2.	Prosedur .....	58
3.6.7.3.	Penilaian.....	59
3.6.8.	Tes Loncat Vertikal.....	60
3.6.8.1.	Perlengkapan .....	60
3.6.8.2.	Prosedur .....	60
3.6.8.3.	Penilaian.....	61
3.6.9.	Tes Lari Kelincahan .....	62
3.6.9.1.	Perlengkapan .....	62
3.6.9.2.	Prosedur .....	62
3.6.9.3.	Penilaian.....	63
3.6.10.	Tes Lari Cepat ( <i>Sprint</i> 40 M) .....	63
3.6.10.1.	Perlengkapan .....	63
3.6.10.2.	Prosedur .....	64
3.6.10.3.	Penilaian .....	64
3.6.11.	Tes <i>Multistage Fitness Test</i> (MFT) .....	65
3.6.11.1.	Perlengkapan .....	65
3.6.11.2.	Prosedur .....	65
3.6.11.3.	Penilaian .....	66
3.7.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penelitian.....	67
3.8.	Teknik Analisis Data.....	68

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1.	Hasil Penelitian .....	69
4.1.1.	Deskripsi Data .....	69
4.1.2.	Hasil Analisis Data .....	73
4.1.2.1	Potensi Bakat Cabang Olahraga Lari <i>Sprint</i> .....	73
4.1.2.2	Potensi Bakat Cabang Olahraga Menyelam .....	74
4.1.2.3	Potensi Bakat Cabang Olahraga Tenis Meja .....	75
4.1.2.4	Potensi Bakat Cabang Olahraga <i>Orienteering</i> .....	76
4.1.2.5	Potensi Bakat Cabang Olahraga Lompat Tinggi ....	77
4.1.2.6	Potensi Bakat Cabang Olahraga Lompat Jangkit ...	78
4.1.2.7	Potensi Bakat Cabang Olahraga Senam Lantai .....	79
4.1.2.8	Potensi Bakat Cabang Olahraga Trampolin .....	80
4.1.2.9	Potensi Bakat Cabang Olahraga Balap Sepeda .....	81
4.1.2.10	Potensi Bakat Cabang Olahraga <i>Touch</i> .....	82
4.1.2.11	Potensi Bakat Cabang Olahraga Bola Voli .....	83
4.1.2.12	Potensi Bakat Cabang Olahraga <i>Snow-Downhill</i> ...	84
4.2.	Pembahasan.....	85
4.2.1	Bakat dalam <i>Overall Top 10 Sport Search</i> .....	85
4.2.2	Identifikasi Potensi Bakat.....	86
4.2.2.1	Lari <i>Sprint</i> .....	86
4.2.2.2	Menyelam .....	88
4.2.2.3	Tenis Meja .....	90

4.2.2.4	<i>Orienteering</i> .....	91
4.2.2.5	Lompat Tinggi.....	93
4.2.2.6	Lompat Jangkit.....	94
4.2.2.7	Senam Lantai.....	95
4.2.2.8	Trampolin .....	96
4.2.2.9	Balap Sepeda.....	97
4.2.2.10	<i>Snow Skiing Downhil</i> .....	98
4.2.2.11	<i>Touch</i> .....	99
4.2.2.12	Bola Voli.....	100
4.2.3	Identifikasi Potensi Bakat Terbanyak (Lari <i>Sprint</i> ) .....	101
4.2.4	Identifikasi Potensi Bakat Ekstrakurikuler (Tenis Meja).....	102
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>105</b>
5.1.	Simpulan.....	105
5.2.	Saran .....	105
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>107</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>109</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
1.1	Prestasi Cabang Olahraga SMP Negeri 1 Randudongkal. ....	6
2.1	Usia Mulai Berolahraga, Spesialisasi, dan Prestasi Puncak .....	17
4.1	Data Hasil Potensi Bakat Olahraga Siswa Kelas 7 SMP Negeri 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2017/2018...	69
4.2	Nama siswa dan potensi bakat olahraga .....	71
4.3	Hasil Tes <i>Sport Search</i> Lari Sprint .....	87
4.4	Hasil Tes <i>Sport Search</i> Menyelam .....	89
4.5	Hasil Tes <i>Sport Search</i> Tenis Meja .....	91
4.6	Hasil Tes <i>Sport Search</i> <i>Orienteering</i> .....	92
4.7	Hasil Tes <i>Sport Search</i> Lompat Tinggi .....	94
4.8	Hasil Tes <i>Sport Search</i> Lompat Jangkit .....	95
4.9	Hasil Tes <i>Sport Search</i> Senam Lantai .....	96
4.10	Hasil Tes <i>Sport Search</i> Trampolin .....	98
4.11	Hasil Tes <i>Sport Search</i> Balap Sepeda .....	99
4.12	Hasil Tes <i>Sport Search</i> <i>Snow skiing-downhill</i> .....	99
4.13	Hasil Tes <i>Sport Search</i> <i>Touch</i> .....	101
4.14	Hasil Tes <i>Sport Search</i> Bola Voli .....	102
4.15	Perbandingan Bakat Lari <i>Sprint</i> dan <i>Touch</i> .....	103
4.16	Hasil Identifikasi Bakat Olahraga Tenis Meja. ....	104

## DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
4.1 Hasil Potensi Bakat Olahraga Siswa Kelas 7 SMP Negeri 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2018/2019.....	71
4.2 Potensi Bakat Cabang Olahraga Lari <i>Sprint (Sprint Running)</i> .....	73
4.3 Potensi Bakat Cabang Olahraga Menyelam ( <i>Diving</i> ).....	74
4.4 Potensi Bakat Cabang Olahraga Tenis Meja ( <i>Table Tennis</i> ).....	75
4.5 Potensi Bakat Cabang Olahraga <i>Orienteering</i> .....	76
4.6 Potensi Bakat Cabang Olahraga Lompat Tinggi ( <i>High Jump</i> ).....	77
4.7 Potensi Bakat Cabang Olahraga Lompat Jangkit ( <i>Long and Triple Jump</i> )	78
4.8 Potensi Bakat Cabang Olahraga Senam Lantai ( <i>Gymnastics</i> ).....	79
4.9 Potensi Bakat Cabang Olahraga Trampolin ( <i>Trampolining</i> ).....	80
4.10 Potensi Bakat Cabang Olahraga Balap Sepeda ( <i>Cycling</i> ).....	81
4.11 Potensi Bakat Cabang Olahraga <i>Touch</i> .....	82
4.12 Potensi Bakat Cabang Olahraga Bola Voli ( <i>Volleyball</i> ).....	83
4.13 Potensi Bakat Cabang Olahraga <i>Snow Skiing Downhill</i> .....	84

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>		<b>Halaman</b>
3.1	Desain Penelitian “ <i>One Shoot Case Study</i> ” .....	36
3.2	Instrumen Tinggi Badan .....	39
3.3	Instrumen Tinggi Duduk .....	40
3.4	Instrumen Berat Badan .....	40
3.5	Instrumen Lebar Rentang Lengan .....	41
3.6	Instrumen Lempar Tangkap Bola Tennis .....	41
3.7	Instrumen Lempar Bola Basket .....	42
3.8	Instrumen Loncat Tegak .....	42
3.9	Instrumen Lari Kelincahan .....	43
3.10	Instrumen Lari Cepat 40 Meter .....	43
3.11	Instrumen Lari Multitahap .....	44
3.12	Tes Tinggi Badan .....	51
3.13	Tes Tinggi Duduk .....	53
3.14	Tes Berat Badan .....	54
3.15	Tes Lebar Rentang Lengan .....	56
3.16	Tes Lempar Tangkap Bola Tennis .....	58
3.17	Tes Lempar Bola Basket .....	59
3.18	Tes Loncat Tegak/Vertikal .....	61
3.19	Tes Lari Kelincahan .....	63
3.20	Tes Lari Cepat 40 Meter .....	64
3.21	Tes Lari Multitahap .....	66
4. 1	Contoh <i>Overall Top 10</i> dalam Aplikasi <i>Sport Search</i> . .....	86
4. 2	Lari <i>Sprint</i> dalam <i>Sport Search</i> .....	87
4. 3	Menyelam dalam <i>Sport Search</i> .....	88
4. 4	Tenis Meja dalam <i>Sport Search</i> .....	90
4. 5	<i>Orienteering</i> dalam <i>Sport Search</i> .....	92
4. 6	Lompat Tinggi dalam <i>Sport Search</i> .....	93
4. 7	Lompat Jangkit dalam <i>Sport Search</i> .....	95
4. 8	Senam Lantai dalam <i>Sport Search</i> .....	96
4. 9	Trampolin dalam <i>Sport Search</i> .....	97
4. 10	Balap Sepeda dalam <i>Sport Search</i> .....	98
4. 11	<i>Snow Skiing-Downhill</i> dalam <i>Sport Search</i> .....	100
4. 12	<i>Touch</i> dalam <i>Sport Search</i> .....	100
4. 13	Bola Voli dalam <i>Sport Search</i> .....	101



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Keputusan Dosen Pembimbing.....	110
2. Surat Keterangan Izin Penelitian.....	111
3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	112
4. Daftar Nama Sampel.....	113
5. Daftar Hasil Tes <i>Sport Search</i> .....	114
6. Daftar Bakat Sampel.....	117
7. Formulir Tes <i>Sport Search</i> .....	118
8. Dokumentasi Penelitian.....	119

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam kehidupan modern seperti sekarang ini manusia tidak dapat dipisahkan dari kegiatan olahraga, baik dalam mencapai prestasi maupun untuk memenuhi kebutuhan dalam menjaga kondisi fisik agar tetap sehat dan juga sebagai sarana hiburan disela kesibukan sehari-hari. Olahraga mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia, begitu juga yang terjadi di Indonesia. Saat ini Indonesia sedang dalam upaya pembangunan dalam berbagai bidang, salah satu diantaranya adalah bidang olahraga. Tertinggalnya prestasi olahraga nasional dengan negara-negara asia lainnya patut menjadi fokus permasalahan bagi bangsa Indonesia agar lebih meningkatkan prestasi olahraganya. Salah satu contoh cabang olahraga Indonesia yang tertinggal dari negara asia lainnya adalah cabang sepak bola di level senior. Meskipun telah melakukan naturalisasi beberapa pemain asing menjadi warga negara Indonesia namun prestasi sepak bola Indonesia masih kalah dibandingkan dengan negara-negara asia seperti : Jepang, Korea selatan, Cina, bahkan Thailand. Namun tidak semua cabang olahraga Indonesia tertinggal dalam hal prestasi, contohnya pada cabang bulutangkis. Indonesia mampu menguasai peringkat pertama dunia yang diraih tanpa melakukan Naturalisasi pemain asing. Hal ini membuktikan bahwa sesungguhnya Indonesia mampu bersaing dikancah asia, bahkan dunia. Dengan pemanduan bakat dan pembinaan usia dini yang baik, bukan tidak mungkin Indonesia mampu berbicara banyak dikancah dunia. Beberapa kendala yang biasa kita jumpai dalam olahraga prestasi, dan yang sudah sering menjadi isu nasional adalah: (1) masalah manajemen nasional, (2) organisasi induk nasional yang belum melaksanakan program pembinaan jangka panjang secara konsisten dan berkesinambungan, (3) penyerapan dan pendekatan ilmiah dan teknologi dalam olahraga masih terbatas, (4) adanya kesenjangan yang cukup lebar antara pemain-pemain top dengan pemain-pemain kader dalam kemampuan dan prestasinya, (5) sistem pemanduan bakat selama ini dilakukan secara alamiah, terasa masih kurang memperlihatkan hasil yang memadai, dan (6) kelemahan

proses pembinaan di tingkat dasar atau pemula (Husdarta, 2010:76). Untuk mencapai prestasi olahraga yang maksimal harus melalui proses pembinaan yang baik. Pembinaan adalah usaha tindakan yang dilakukan secara berdaya dan berhasil untuk meningkatkan atau memperoleh hasil yang lebih baik. Proses pembinaan olahraga memerlukan waktu yang lama, yakni mulai dari masa kanak-kanak atau usia dini hingga anak mencapai tingkat efisiensi yang tertinggi (M. Furqon Hidayatullah dan Sapta Kunta Purnama, 2008:1). Untuk mencapai prestasi atlet secara maksimal diperlukan pembinaan yang terprogram, terarah, dan berkesinambungan serta didukung dengan penunjang yang memadai (Hartono, Nurharso, Praktiknyo, 1998:12).

Pengembangan bakat dalam olahraga adalah tahap yang paling penting dalam proses pencapaian keberhasilan olahraga (Ebrahim & Halaji, 2007 dalam Jacob 2014:16). Maka dari itu perlu adanya penataan sistem pembinaan olahraga nasional termasuk di dalamnya sistem pembinaan dan pengembangan atlet berbakat. Dan untuk mencapai prestasi maksimal, atlet juga harus memiliki bakat disamping pembinaan terprogram. Bakat adalah kemampuan dasar yang berkenaan dengan penampilan gerak dan kombinasi dari beberapa kemampuan yang berhubungan dengan sikap dan bentuk badan seseorang, (Said Junaedi, 2003:51). Bakat sendiri merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat diperlukan dalam pencapaian prestasi olahraga, sebelum dilakukannya pemanduan bakat, maka diperlukan identifikasi bakat guna mengetahui bakat sebenarnya dari anak tersebut. Tujuan utama melakukan identifikasi calon atlet adalah untuk mengidentifikasi dan memilih calon atlet yang mempunyai kemampuan terbaik sesuai dengan cabang olahraga yang dipilih. Identifikasi bakat merupakan penjarangan terhadap anak dan remaja dengan menggunakan tes-tes jasmani, fisiologis dan keterampilan tertentu untuk mengidentifikasi potensi-potensi yang dimiliki, agar berhasil dalam aktivitas olahraga yang dipilih.

Pemanduan bakat dapat dilakukan di klub-klub olahraga namun bisa juga dilakukan di sekolah-sekolah. Selain klub olahraga, sekolah juga merupakan tempat yang ideal dan potensial bagi anak-anak yang memiliki keberbakatan olahraga. Sekolah merupakan dasar pembinaan dan pengembangan olahraga. Pembinaan lewat pembinaan olahraga sekolah dasar (SD), sekolah menengah

Pertama (SMP), sekolah menengah keatas (SMA), dan Perguruan tinggi adalah upaya terobosan untuk meningkatkan akselerasi dan mengejar ketinggalan pembinaan dan pembibitan olahraga prestasi. Pada prinsipnya, pengembangan olahraga di masyarakat (termasuk sekolah) berpijak pada tiga orientasi, yaitu olahraga sebagai rekreasi, olahraga sebagai kesehatan dan olahraga untuk prestasi. Pembinaan prestasi olahraga melalui kegiatan di sekolah digunakan sebagai pembinaan olahraga prestasi. Tujuan dari pembinaan olahraga prestasi ini untuk menjangkau siswa– siswi yang kompeten sejak dini, sehingga dapat dilakukan pembinaan lebih awal dan dapat dilakukan secara berjenjang (Depdikbud, 1976 : 3). Pembinaan dan pengembangan olahraga sejak usia dini, yaitu periode umur anak kurang lebih 6 tahun, sampai dengan 14 tahun, merupakan bagian dari kebijaksanaan nasional. Periode umur ini sangatlah penting, namun sekaligus juga berpengaruh dalam perkembangan dan pertumbuhan fisik serta psikologis anak. Apabila pada masa ini anak tidak menerima rangsangan dan latihan yang tepat untuk pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik serta kepribadiannya, maka kita akan kehilangan kesempatan emas baginya untuk berkembang secara optimal.

Seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi khususnya di bidang olahraga, telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Oleh karena itu perlu dilakukan beberapa upaya pembinaan dan pengembangan di bidang olahraga, dengan tujuan untuk mencapai prestasi yang optimal pada suatu kejuaraan baik di tingkat nasional maupun Internasional. Pada saat ini metode pemanduan bakat yang baik dan efektif yaitu *sport search*. *Sport search* sendiri memiliki 10 butir tes yang mengukur ciri-ciri fisik, fisiologis, maupun keterampilan. Tes tersebut diantaranya adalah: (1) Tinggi badan, (2) Tinggi duduk, (3) Berat badan, (4) Lebar rentang tangan, (5) Lempar tangkap bola tenis, (6) Lempar bola basket, (7) Loncat tegak, (8) Lari kelincahan, (9) Lari cepat 40 meter, (10) Lari multistap. *Sport Search* program yang dikembangkan oleh Komisi Olahraga Australia yaitu *Australian Sport Commission (AUSSIC)* merupakan suatu program yang digunakan untuk mengetahui bakat olahraga seseorang, melalui jenis pengukuran yang mencakup penilaian seseorang. Untuk mengetahui bakat siswa sekolah, maka dibutuhkan cara mengidentifikasi bakat olahraga yang baik dan benar. Adanya metode pemanduan bakat *sport search* ini belum dimanfaatkan secara maksimal

untuk mendapatkan atlet-atlet yang berbakat terutama di lingkungan sekolah. Dengan tidak terdeteksinya bakat-bakat olahraga yang dimiliki oleh siswa, maka seringkali pencapaian prestasi olahraga ditingkat sekolah belum mencapai prestasi yang maksimal. Banyak siswa yang mempunyai potensi dan bakat luar biasa secara alamiah belum tersentuh pembinaan secara optimal. Keterbatasan akses informasi, biaya, dan perhatian sehingga potensi tersebut terkikis begitu saja oleh pertambahan usia.

Pemanduan bakat *sport search* sendiri berpandangan bahwa setiap anak memiliki bakat olahraga. Artinya bahwa setiap anak dapat diarahkan pada cabang olahraga yang paling cocok diantara cabang olahraga yang ada. Sesuai dengan karakteristik fisik anak, maka anak tersebut cenderung memiliki potensi mengembangkan bakat olahraga tertentu. Karena bentuk kegiatan dalam penelitian ini mencakup pengembangan siswa dalam aspek kebugaran jasmani, psikomotor, kognitif dan afektif. Dengan dilakukannya penelusuran potensi olahraga sejak usia dini selain untuk peningkatan prestasi secara umum, lebih spesifikasinya adalah untuk dilakukan pemetaan potensi olahraga yang ada di setiap daerah. Sehingga nantinya hal tersebut akan dijadikan pemerintah melalui dinas terkait untuk mengetahui potensi yang berkembang di daerahnya. Sehingga pada akhirnya dapat memudahkan pemerintah untuk terus membina dan mengelola olahraga secara efektif dan efisien.

Kabupaten Pematang Jaya merupakan salah satu kabupaten yang tidak terlalu berkembang dalam bidang olahraga, dikarenakan selama ini penelusuran serta pemanduan bakat hanya terbatas pada klub-klub olahraga, Popda, Pokab, Porseni dan kejuaraan-kejuaraan umum lainnya. Sedangkan pembinaan dan pemanduan bakat disekolah-sekolah masih sangat jarang, khususnya di daerah Pematang Jaya Selatan. Daerah Pematang Jaya Selatan sendiri merupakan daerah yang mempunyai jarak cukup jauh dari kota, namun Pematang Jaya Selatan sendiri mempunyai sekolah menengah pertama (SMP) yang mampu bersaing di bidang akademik. SMP Negeri 1 Randudongkal merupakan salah satu sekolah menengah pertama favorit di daerah Pematang Jaya Selatan, namun prestasi akademiknya tidak diimbangi dengan prestasi maksimal di bidang olahraga. SMP Negeri 1 Randudongkal merupakan sekolah menengah pertama yang beralamat di Jl. Budi

Utomo No. 23 Kecamatan Randudongkal di daerah selatan Kabupaten Pemalang. Sekolah yang mempunyai visi terwujudnya SMP Negeri 1 Randudongkal sebagai sekolah yang bermutu dan santun dalam perilaku berlandaskan ajaran agama dan nilai-nilai luhur budaya bangsa. Agar mudah diingat, visi tersebut dapat diringkas menjadi "Unggul Dalam Mutu Santun Dalam Perilaku". SMP Negeri 1 Randudongkal saat ini hanya memiliki dua unit ekstrakurikuler olahraga, yaitu tenis meja dan basket yang disediakan hanya untuk sarana olahraga tanpa target tertentu serta pembinaan yang menyeluruh dengan tujuan prestasi. Penyelenggaraan kedua ekstrakurikuler ini didasarkan pada minat siswa dan ketersediaan pembina olahraga tanpa melalui proses pengidentifikasian bakat. Prestasi olahraga juga perlu ditingkatkan dalam sekolah ini, karena masih banyak potensi-potensi bakat olahraga anak yang masih belum teridentifikasi, sehingga prestasi dari dua ekstrakurikuler tersebut masih bisa ditingkatkan atau bahkan jika memungkinkan dapat diselenggarakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga baru yang mengacu pada hasil identifikasi bakat olahraga. SMP Negeri 1 Randudongkal sendiri memiliki sarana olahraga yang tidak terlalu banyak, diantaranya : sebuah lapangan basket, sebuah lapangan voli, sebuah arena lompat jauh, dua meja tenis.

Dalam hal prestasi olahraga sendiri SMP Negeri 1 Randudongkal seringkali mendapatkan juara pada cabang olahraga pencak silat dan taekwondo yang mana siswanya adalah atlet yang mendapatkan latihan rutin di klubnya masing-masing, sedangkan siswa dari ekstrakurikuler olahraga yang tersedia yaitu tenis meja dan bola basket, hanya dapat bersaing pada tingkat kabupaten atau pekan olahraga pelajar daerah (Popda) tingkat kabupaten dan masih jarang berprestasi di kejuaraan olahraga daerah (Kejurda) maupun kejuaraan olahraga provinsi (Kejurprov). Hal ini menandakan bahwa prestasi dari cabang olahraga yang tersedia pada ekstrakurikuler masih belum maksimal dan masih banyak yang harus ditingkatkan, baik dari segi pembinaan maupun pengembangan bakat olahraga. Berikut adalah pencapaian prestasi yang dicapai SMP Negeri 1 Randudongkal dibidang olahraga :

Tabel 1.1 Prestasi Cabang Olahraga SMP Negeri 1 Randudongkal.

No	Tahun Ajaran	Cabang Olahraga Prestasi	Tingkat
1	2013/2014	Pencak Silat Juara 3	Kabupaten
2	2013/2014	Pencak Silat Juara 3	Kabupaten
3	2013/2014	Pencak Silat Juara 3	Kabupaten
4	2013/2014	Tenis Meja Juara 1	Kabupaten
5	2013/2014	Tenis Meja Juara 3	Kabupaten
6	2013/2014	Sepakbola Juara 1	Kabupaten
7	2013/2014	Karate Juara 1	Kabupaten
8	2013/2014	Pencak Silat Juara 2	Kabupaten
9	2013/2014	Pencak Silat Juara 2	Kabupaten
10	2013/2014	Pencak Silat Juara 3	Kabupaten
11	2013/2014	Karate Juara 1 Junior	FORKI Provinsi
12	2014/2015	Sepakbola Juara 3	Kabupaten
13	2014/2015	Tenis Meja Juara 3	Popda Kabupaten
14	2014/2015	Pencak Silat Juara 2	Kabupaten
15	2014/2015	Tenis Meja Juara 3	Kabupaten
16	2014/2015	Tenis Meja Juara 1 O2SN	Kabupaten
17	2014/2015	Pencak Silat Juara 3	Popda Provinsi
18	2015/2016	Pencak Silat Juara 1	Popda Kabupaten
19	2015/2016	Tenis Meja Juara 3	Popda Kabupaten
20	2015/2016	Tenis Meja Juara 3	Popda Kabupaten
21	2015/2016	Lompat jauh Juara 3	Popda Kabupaten
22	2015/2016	Sepakbola Juara 2	Popda Kabupaten
23	2015/2016	Pencak Silat Juara 1	Kabupaten
24	2015/2016	Pencak Silat Juara 2	Kabupaten
25	2015/2016	Sepakbola Juara 2	Karesidenan Pekalongan
26	2015/2016	Pencak Silat Juara 2 O2SN	Karesidenan Pekalongan
27	2015/2016	Pencak Silat Juara 3	Popda Karesidenan Pekalongan
28	2015/2016	Pencak Silat Juara 1 O2SN	Karesidenan Pekalongan
29	2016/2017	Pencak Silat Juara 3	Provinsi
30	2016/2017	Pencak Silat Juara 3	Provinsi
31	2016/2017	Lari 800 m Juara 2	Popda Kabupaten
32	2016/2017	Tolak Peluru Putra Juara 3	Popda Kabupaten
33	2016/2017	Pencak Silat Juara 1	Popda Kabupaten
34	2016/2017	Taekwondo 42 kg Juara 1	Kabupaten
36	2016/2017	Taekwondo 45 kg Juara 2	Kabupaten

37	2016/2017	Taekwondo 52 kg Juara 2	Kabupaten
38	2016/2017	Taekwondo 45 kg Juara 3	Kabupaten
39	2016/2017	Taekwondo 39 kg Juara 3	Kabupaten
40	2016/2017	Taekwondo 43 kg Juara 3	Kabupaten
41	2016/2017	Taekwondo 52 kg Juara 3	Kabupaten
42	2016/2017	Taekwondo 46 kg Juara 3	Kabupaten

Mengetahui bakat siswa sekolah mempunyai peran penting dalam usaha menciptakan prestasi olahraga di Indonesia pada umumnya, mendorong peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul : “Identifikasi Bakat Olahraga Dengan *Test Sport Search* Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2018/2019.

### 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut, yaitu:

1. Pentingnya diadakan pemanduan bakat olahraga pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang tahun ajaran 2018/2019, untuk mengetahui bakat-bakat siswa dalam bidang olahraga.
2. Tidak adanya proses pembinaan dan pemanduan bakat bagi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang tahun ajaran 2018/2019.
3. Perlunya identifikasi bakat guna mengarahkan potensi bakat olahraga yang sesuai pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang tahun ajaran 2018/2019.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah di atas serta terbatasnya waktu dan agar penelitian lebih terarah, terfokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian, maka peneliti hanya akan memfokuskan pada identifikasi bakat olahraga dengan *test sport search* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang tahun ajaran 2018/2019.



#### **1.4 Rumusan Masalah**

Atas dasar pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah, bagaimanakah identifikasi bakat olahraga dengan *test sport search* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang tahun ajaran 2018/2019 ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini untuk mengetahui bakat olahraga dengan *test sport search* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang tahun ajaran 2018/2019

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang di ambil dari penelitian ini adalah:

##### **1. Bagi Peneliti**

Dapat mengetahui tentang bagaimana identifikasi bakat olahraga dengan *test sport search* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang tahun ajaran 2018/2019

##### **2. Bagi Pembaca**

Menambah wawasan pembaca tentang identifikasi bakat olahraga dengan *test sport search* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang tahun ajaran 2018/2019

##### **3. Bagi Lembaga**

Sebagai bahan pertimbangan dalam bentuk kebijakan lembaga dalam upaya meningkatkan hasil bakat siswa dalam bidang olahraga.

#### 4. Bagi Guru Penjasorkes

Diharapkan memberikan sumbangan kepada guru penjasorkes dalam meningkatkan pembinaan prestasi olahraga di lingkungan SMP Negeri 1 Randudongkal.

#### 5. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan membantu siswa SMP Negeri 1 Randudongkal dalam mengoptimalkan latihan agar sesuai dengan cabang olahraga yang menjadi minatnya sehingga prestasi yang lebih maksimal.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Hakekat Olahraga**

Olahraga adalah usaha mengolah, melatih raga atau tubuh manusia untuk menjadi sehat dan kuat. Salah satu ciri makhluk hidup di dunia termasuk manusia adalah melakukan gerak. Antara manusia dengan gerak merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan dan sulit untuk dipisahkan. Hal ini bisa dilihat sejak manusia dilahirkan. Aktivitas gerak selalu melekat dalam kehidupan sehari-hari manusia, itu berarti aktivitas gerak selalu dibutuhkan manusia.

Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial (UU RI Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional). Menurut Dewan Eropah dalam (Rusli Lutan dan Sumardianto, 2000:6) bahwa, olahraga merupakan aktivitas spontan, bebas, dan dilaksanakan selama waktu luang. Definisi klasik olahraga bertumpu pada permainan dan peragaan keterampilan fisik dengan dukungan usaha keras kelompok otot-otot besar (Rusli Lutan, 2001:34). Definisi olahraga yang dikemukakan oleh Metveyev (1981) dalam Rusli Lutan (2001:37) bahwa olahraga merupakan kegiatan otot yang energik dan dalam kegiatan itu atlet memperagakan kemampuan geraknya/ performa serta kemauannya semaksimal mungkin. Imam Suyudi (1997:5) mengemukakan bahwa Olahraga adalah setiap kegiatan fisik yang mengandung sifat permainan dan berisi perjuangan dengan diri sendiri atau dengan orang-orang lain, atau konfrontasi dengan unsur-unsur alam, kalau kegiatan ini meliputi juga pertandingan, maka

kegiatan itu harus dilaksanakan dengan semangat atau jiwa sportif. Tidak mungkin ada olahraga dalam arti yang sebenarnya tanpa isi "*fair play*".

Olahraga adalah kegiatan fisik yang mengandung sifat permainan, dan berisi perjuangan dengan diri sendiri atau perjuangan dengan orang lain serta *konfrontasi* dengan unsur-unsur alam (Arma Abdoelah, 1981:12). Dari pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa olahraga merupakan suatu kegiatan fisik yang melibatkan seluruh anggota gerak tubuh dalam usahanya untuk pengembangan potensi diri yang dimiliki.

Olahraga menjadi salah satu bentuk kegiatan jasmani yang terdapat aktifitas permainan, perlombaan dan kegiatan dalam rangka memperoleh kemenangan dan prestasi optimal. Olahraga itu sendiri pada hakikatnya bersifat netral, namun masyarakatlah yang kemudian membentuk kegiatannya dan memberi arti bagi kegiatan itu. Karena itu seperti di Indonesia, sesuai dengan fungsi dan tujuannya kita mengenal beberapa bentuk kegiatan olahraga, seperti :

- 1) olahraga pendidikan- untuk tujuan yang bersifat mendidik,
- 2) olahraga rekreasi- untuk tujuan yang bersifat rekreatif atau sebagai sarana hiburan,
- 3) olahraga kesehatan- untuk tujuan pembinaan kesehatan agar tubuh tetap sehat dan bugar,
- 4) olahraga rehabilitasi- untuk tujuan rehabilitasi,
- 5) olahraga kompetitif (prestasi)- untuk tujuan mencapai prestasi setinggi-tingginya.

Jadi olahraga dilakukan karena berbagai alasan penting dari sisi perilakunya (Rusli Lutan dan Sumardianto, 2000:7).

Tujuan orang melakukan kegiatan olahraga adalah sebagai latihan, pengkondisian diri, rekreasi, pendidikan, mata pencaharian, tontonan, dan kebudayaan. Tujuan utama olahraga sebagai latihan untuk meningkatkan ketrampilan dan mendapatkan prestasi yang maksimal.

## 2.2 Pembinaan Olahraga di Sekolah

Olahraga pendidikan berdasarkan UU RI Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional, adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani. Pembinaan olahraga merupakan faktor penting guna memajukan dan mengembangkan olahraga baik di tingkat nasional maupun internasional. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal tentunya pemanduan bakat harus dimulai sejak usia dini. Said Junaidi (2003:1) menyatakan “Pembinaan dan pengembangan olahraga sejak dini, yaitu periode umur anak kurang lebih 6 tahun, sampai dengan 14 tahun (6 s.d. 14 tahun), pada hakekatnya merupakan bagian dari kebijaksanaan nasional. Kiranya hal ini sudah tidak dapat ditawar-tawar lagi, apabila kita ingin mempunyai atlet yang unggul. Ia mempunyai ukuran *anthropometric* fisik dan karakteristik psikologi yang prima”.

Ketika seseorang atau sekelompok orang yang melakukan olahraga dengan tujuan untuk pendidikan maka semua aktivitas gerak diarahkan untuk memenuhi tuntutan tujuan-tujuan pendidikan. Olahraga bertujuan untuk pendidikan ini identik dengan aktivitas pendidikan jasmani yaitu cabang-cabang olahraga sebagai media pendidikan. Jadi olahraga pendidikan adalah aktivitas olahraga yang bertujuan untuk membantu meningkatkan pencapaian tujuan pendidikan (Husdarta, 2010:148). Program olahraga wajib di sekolah berjalan terus, walaupun ada kewajiban baru yaitu bergabung dengan kesehatan. Olahraga karya juga berjalan. Lari atau merangkak terutama tergantung kepada pengertian

dan kesadaran kepala sekolah. Di samping kepribadian dan image guru olahraga juga ikut menentukan. (Sumardianto, 2000:54).

Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan dua istilah yang saling berkaitan dan berdampak sangat kuat terhadap perkembangan dan keberfungsian nilai-nilai sosial olahraga, yaitu istilah pendidikan jasmani sudah tidak asing lagi bagi siswa dan guru di lingkungan persekolahan dan istilah olahraga telah dikenal lebih luas yaitu disamping di sekolah juga di masyarakat. Pentingnya memahami konsep pendidikan jasmani dan olahraga akan sangat membantu dalam memahami nilai-nilai olahraga (Husdarta, 2010:141).

Dalam pembinaan olahraga usia dini, sekolah bisa menjadi wadah untuk membantu melaksanakan pembinaan olahraga. Dibutuhkan kegiatan pendukung guna mendorong siswa meraih prestasi dalam bidang olahraga, antara lain program intrakurikuler dan program ekstrakurikuler. Program intrakurikuler adalah mata pelajaran wajib di sekolah yang tujuan utamanya untuk meningkatkan kesegaran jasmani, lebih menekankan pada pengenalan dan kemampuan gerak dasar dan keterampilan dasar cabang-cabang olahraga. Sedangkan, program ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah dengan tujuan untuk lebih mengembangkan keterampilan pada satu cabang olahraga sesuai dengan pilihannya / bakat dan kesenangannya". Program ekstrakurikuler merupakan kelanjutan dan perluasan dari program intrakurikuler (Said Junaidi, 2003:63). Kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram dengan baik akan dapat memberikan suatu nilai positif untuk siswa dalam hal pemanfaatan waktu luang setelah pulang sekolah untuk diisi dengan kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya.

Olahraga pendidikan dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan para siswa, antara lain : 1) membantu pertumbuhan jasmaniah lebih sempurna; 2) meningkatkan kesegaran jasmani; 3) meningkatkan kemampuan bergerak yang berguna untuk kehidupan sehari-hari; 4) meningkatkan kemampuan berorientasi dengan sekelilingnya; 5) pertumbuhan dan perkembangan akan peristiwa bermain (Imam Suyudi, 1997:8-9).

### **2.3 Pengertian Bakat Olahraga**

Bakat merupakan kapasitas ataupun kemampuan seseorang yang terpendam sejak lahir, dan sangat diperlukan dalam mencapai prestasi. Bakat seseorang dalam olahraga adalah kemampuan dasar yang berkenaan dengan penampilan gerak dan kombinasi dari beberapa kemampuan yang berhubungan dengan sikap dan bentuk badan seseorang (Said Junaidi, 2003:51). Dalam usaha mencapai prestasi atlet harus memiliki bakat yang diperlukan dalam cabang olahraga yang ditekuninya. Demikian pentingnya bakat dalam pencapaian prestasi olahraga, maka untuk memajukan prestasi olahraga di Indonesia diperlukan atlet-atlet yang berbakat.

Said Junaedi (2003:51) mengemukakan bahwa bakat merupakan kapasitas seseorang sejak lahir, yang juga berarti kemampuan terpendam yang dimiliki seseorang sebagai dasar kemampuan nyatanya. Adapun pengertian bakat menurut (Muhammad Asrori, 2008 : 98), bakat merupakan kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus. Dikatakan bakat khusus apabila kemampuan yang berupa potensi tersebut bersifat khusus, misalnya: bakat akademik, sosial, seni, kinestetik dan sebagainya.

Bakat dibagi menjadi dua, yakni bakat umum dan bakat khusus. Bakat umum yaitu bakat yang dimiliki setiap orang, meskipun berbeda dalam kadarnya yang biasa disebut intelegensia. Bakat khusus yaitu kemampuan yang menonjol pada seseorang yang tidak terdapat pada setiap orang. Sedangkan bakat olahraga yaitu: Kemampuan dasar yang berkenaan dengan penampilan gerak (*motor performance*) dan merupakan kombinasi dari beberapa kemampuan dengan sikap badan seseorang (M. Furqon Hidayatullah dan Muchsin Doewes, 1999:1). Berdasarkan pengertian bakat yang dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa, bakat adalah kemampuan alamiah atau bawaan untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan yang relatif bisa bersifat umum atau khusus. Berdasarkan pengertian-pengertian bakat tersebut dapat kita katakan bahwa bakat adalah kemampuan terhadap sesuatu yang menunjukkan kemampuan di atas rata-rata yang telah ada pada diri kita secara alamiah dan perlu dilatih untuk mencapai hasil yang maksimal.

### **2.3.1 Identifikasi Bakat**

Proses pengidentifikasi atlet yang berbakat, kemudian mengikutsertakannya dalam program latihan yang terorganisir dengan baik merupakan hal yang paling utama dalam olahraga kontemporer (Menpora, 1999) mengatakan bahwa tujuan pemanduan bakat adalah memperkirakan seberapa besar bakat seseorang untuk berpeluang dalam menjalani program latihan sehingga mampu mencapai prestasi yang tinggi. Proses pengidentifikasian atlet – atlet berbakat harus menjadi perhatian setiap cabang olahraga. M. Furqon Hidayatullah dan Sapta Kunta Pratama (2008:29) mengemukakan, bahwa pengidentifikasian bakat sangat penting untuk; 1) menemukan calon atlet



berbakat, 2) memilih calon atlet pada usia dini, 3) memonitor secara terus menerus, dan 4) membantu calon atlet menuju ke langkah penguasaan yang lebih tinggi. Sebagian besar pengidentifikasian bakat dilakukan pada tingkat anak usia muda (junior), meskipun kadang-kadang dilakukan pada tahun-tahun awal pada saat individu memasuki atlet senior. Proses pengidentifikasian atlet-atlet berbakat harus menjadi perhatian tiap cabang olahraga. Tiap anak dapat belajar bernyanyi, dansa, mengecat dan lain-lain, tetapi sangat sedikit yang dapat mencapai tingkat penguasaan yang tinggi.

Ada dua paradigma yang muncul dalam memandu bakat olahraga. Pertama, bahwa tidak setiap anak memiliki bakat olahraga, sehingga hanya anak-anak tertentu yang memiliki potensi untuk dibina dan dikembangkan lebih lanjut. Kedua, bahwa setiap anak memiliki bakat dalam olahraga tertentu. Artinya anak akan dapat optimal berlatih dalam cabang olahraga tertentu dari sekian banyak cabang olahraga yang ada. Paradigma yang kedua ini tampaknya memberikan peluang yang lebih besar kepada anak agar dapat menemukan pilihan yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang dimilikinya (Depdiknas, 2002: 1).

Proses pengidentifikasian atlet-atlet berbakat harus menjadi perhatian tiap cabang olahraga. Pengidentifikasian bakat dalam suatu cabang olahraga sangat penting diantaranya: menemukan calon atlet berbakat, untuk memilih calon atlet pada usia dini, memonitor secara terus menerus dan membantu calon atlet menuju langkah penguasaan yang tinggi (M. Furqon H., 2003: 6).

Pengidentifikasian bakat pada dasarnya dapat dilakukan dengan melalui beberapa tes. Dari hasil tes tersebut selanjutnya dikonsultasikan dengan norma – norma yang telah berlaku. Dan hasilnya dapat diketahui apakah seseorang berbakat dalam suatu cabang olahraga tertentu atau tidak.

Said Junaidi (2003:4) mengklasifikasikan usia mulai berolahraga, usia spesialisasi dan usia pencapaian prestasi puncak 29 cabang olahraga sebagai berikut:

Tabel 2.1 Usia Mulai Berolahraga, Spesialisasi, dan Prestasi Puncak.

<b>No</b>	<b>Cabang Olahraga</b>	<b>Permulaan Olahraga</b>	<b>Spesialisasi</b>	<b>Prestasi Puncak</b>
1	Renang	3-7	10-12	16-18
2	Loncat Indah	6-7	8-10	18-22
3	Senam Putra	6-7	12-14	18-24
4	Senam Putri	6-7	10-11	22-24
5	Tenis Meja	7-8	10-12	18-24
6	Anggar	8-9	10-12	20-25
7	Bola Basket	9-9	10-12	20-25
8	Bulu Tangkis	8-9	14-15	18-24
9	Tenis	6-8	12-14	22-25
10	Pencak Silat	10-11	15-16	18-22
11	Atletik	10-12	13-14	18-23
12	Sepakbola	10-12	11-13	18-24
13	Bola Voli	11-12	14-15	20-25
14	Kano	11-12	16-18	23-24
15	Panahan	11-12	16-18	18-22
16	Ski Air	11-12	15-16	18-24
17	Softball	11-12	16-18	18-22
18	Bola Tangan	12-13	15-16	18-24
19	Judo	12-13	15-16	18-25

20	Karate	12-13	15-16	18-25
21	Layar	12-13	15-16	18-24
22	Polo Air	11-13	15-16	18-24
23	Dayung	12-14	16-18	22-24
24	Hoki	12-14	16-18	22-25
25	Gulat	13-14	15-16	24-28
26	Tinju	13-14	15-16	20-25
27	Berkuda	13-15	15-18	20-25
28	Angkat Besi	11-13	15-16	21-28
29	Balap Sepeda	14-15	16-17	21-24

### 2.3.2 Tujuan Identifikasi Bakat

Tujuan utama pengidentifikasian bakat adalah untuk mengidentifikasi dan memilih calon atlet yang memiliki berbagai kemampuan tertinggi dalam cabang olahraga tertentu (Harre. Ed. 1982:84 dalam KONI) mengemukakan bahwa tujuan pengidentifikasian bakat adalah untuk memprediksi suatu derajat yang tinggi tentang kemungkinan apakah calon atlet akan mampu berhasil menyelesaikan program latihan junior dalam olahraga yang dipilih agar ia dapat mengukur secara pasti, melakukan tahap latihan selanjutnya.

Makin awal anak menunjukkan kesesuaian latihan dengan kemampuan untuk belajar, maka makin berhasil ia dalam menyelesaikan program latihannya. Hal ini menyebabkan ia memiliki lebih banyak waktu untuk berlatih sebelum mencapai usia prestasi puncak dan akan memiliki pengaruh yang berakhir positif

pada latihannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penentuan bakat merupakan suatu proses penentuan kemampuan-kemampuan (pra-kondisi) prestasi, dimana anak harus memiliki kemampuan tersebut agar dapat mencapai tingkat prestasi yang tinggi dan harus menggunakan teknik-teknik diagnosis yang sesuai (M. Furqon Hidayatullah dan Sapta Kunta Purnama, 2008:49-50).

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penentuan bakat merupakan suatu proses penentuan kemampuan-kemampuan (pra-kondisi) prestasi, dimana anak harus memiliki kemampuan tersebut agar dapat mencapai tingkat prestasi yang tinggi dan harus menggunakan teknik-teknik diagnosis yang sesuai (Direktorat Olahraga Pelajar dan Mahasiswa, Direktorat Jendral Olahraga, Departemen Pendidikan Nasional, 2002:1).

### **2.3.3 Manfaat Identifikasi Bakat**

Bompa (1990:334, dalam M. Furqon Hidayatullah dan Sapta Kunta Pratama 2008:51) mengemukakan bahwa penggunaan kriteria ilmiah dalam proses pengidentifikasian memiliki beberapa manfaat, yaitu:

- 1 Menurunkan waktu yang diperlukan untuk mencapai prestasi yang tinggi dengan menyeleksi calon atlet berbakat dalam olahraga tertentu,
- 2 Mengeliminasi volume kerja, energi dan memisahkan bakat yang tinggi bagi pelatih. Keefektifan latihan dapat tercapai, terutama bagi calon atlet yang memiliki kemampuan yang tinggi
- 3 Meningkatkan daya saing dan jumlah atlet dalam mencapai tingkat prestasi yang tinggi,

- 4 Meningkatkan kepercayaan diri calon atlet, karena perkembangan prestasi tampak makin dramatis dibanding dengan atlet-atlet lain yang memiliki usia sama yang tidak mengalami seleksi,
- 5 Secara tidak langsung mempermudah penerapan latihan.

Dengan demikian, pengidentifikasian bakat memang penting dan perlu dilakukan dalam usaha pencapaian prestasi olahraga yang tinggi.

Bloomfield, Ackland, dan Elliot (1994:268, dalam M. Furqon Hidayatullah dan Sapta Kunta Pratama 2008:51) mengemukakan aspek-aspek positif program pengidentifikasian bakat, yaitu:

- 1 Anak diarahkan ke cabang olahraga tertentu, yaitu secara fisik dan psikologis anak diarahkan pada cabang olahraga yang tepat atau cocok,
- 2 Karena pada hakekatnya dari program tersebut, maka kesehatan fisik dan keselamatan umum anak akan terjaga,
- 3 Anak yang biasanya melakukan latihan yang dispesialisasi, didukung dengan baik oleh tim medis olahraga dan kadang-kadang oleh ahli psikologis,
- 4 Administrator dari berbagai pemrograman pengidentifikasian bakat dikaitkan dengan kesempatan yang berkaitan dengan pekerjaan bagi atlet yang telah berakhir kariernya sebagai atlet dan mendapat pendidikan tambahan dengan kualitas yang tinggi atau latihan yang berkaitan dengan pekerjaan.

#### **2.3.4 Metode Identifikasi Bakat**

Identifikasi bakat atlet hendaknya dilakukan melalui metode yang baik dan benar, agar hasilnya juga baik dan maksimal. Menurut Bompa (1990:334, dalam

M. Furqon Hidayatullah dan Sapta Kunta Pratama 2008:50) mengemukakan dua metode dalam mengidentifikasi bakat calon atlet yaitu:

- 1 Seleksi alam merupakan pendekatan yang normal, dan merupakan cara pengembangan alam dalam olahraga tertentu. Seleksi ini menganggap bahwa atlet mengikuti olahraga tertentu sebagai hasil dari pengaruh setempat misalnya, tradisi sekolah, harapan orang tua, atau teman sebaya. Dengan demikian evolusi prestasi atlet ditentukan oleh seleksi alami yang tergantung pada beberapa faktor. Misalnya pelatih bola basket merekrut pemain dengan cara sederhana karena pemain tersebut memiliki postur tubuh yang tinggi. Oleh karena itu, pendekatan dengan seleksi alam ini seringkali berjalan lambat.
- 2 Seleksi ilmiah adalah metode yang digunakan untuk memilih calon atlet yang memiliki potensi untuk dibina. Seleksi ilmiah memerlukan waktu yang lebih singkat untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi dibandingkan seleksi alam. Untuk olahraga yang memerlukan persyaratan tinggi badan atau berat badan, misalnya bola basket, bolavoli, sepakbola, nomor-nomor lempar dan sebagainya perlu mempertimbangkan seleksi ilmiah. Demikian juga olahraga yang memerlukan kecepatan, waktu reaksi, kordinasi dan power, seperti lari cepat, judo, hoki, nomor-nomor lompat dan sebagainya. Melalui pendekatan seleksi ilmiah, kualitas-kualitas semacam itu akan dapat dideteksi. Dengan pengujian ilmiah maka calon atlet yang berbakat secara ilmiah diseleksi atau diarahkan pada cabang olahraga tertentu.

Dari metode-metode yang telah disebutkan diatas, diketahui bahwa pada seleksi alami pelatih hanya melakukan penilaian terhadap anak melalui pengamatan. Akan tetapi pada seleksi ilmiah ada tes yang harus dilakukan untuk

bisa mengetahui bakat yang dimiliki seorang anak. Melalui seleksi pendekatan ilmiah, kualitas-kualitas semacam itu akan dapat dideteksi. Dengan pengujian ilmiah, maka calon atlet yang berbakat secara ilmiah diseleksi atau diarahkan pada cabang olahraga tertentu. Pengidentifikasian bakat dengan cara canggih, lebih diorientasikan pada pendekatan ilmiah dengan disertai penyusunan suatu baterai tes yang komprehensif yang digunakan untuk menjangkau calon atlet. Dengan metode identifikasi bakat yang digunakan, maka tahap selanjutnya adalah dilakukan proses pembibitan dan pemanduan bakat olahraga siswa yang bertujuan untuk mengetahui potensi olahraga siswa yang sebenarnya.

### **2.3.5 Kriteria Untuk Pengidentifikasian Bakat**

Bompa (1990:335) mengemukakan beberapa kriteria utama dalam mengidentifikasi bakat, yaitu

- 1 Kesehatan; Sehat merupakan hal yang paling penting bagi seorang yang berpartisipasi dalam pelatihan, maka sebelum diterima dalam klub tertentu setiap pemula harus mendapatkan pemeriksaan medis yang seksama.
- 2 Kualitas biometrik; Kapasitas antropometrik dari seseorang merupakan hal yang penting pada beberapa cabang olahraga, maka dari itu menjadi pertimbangan utama pada kriteria identifikasi bakat. Tinggi dan berat atau panjang dari anggota badan seringkali berperan penting dalam cabang olahraga tertentu.
- 3 Keturunan; Merupakan fenomena biologis yang kompleks dan seringkali memainkan peranan penting dalam latihan. Anak-anak cenderung mewariskan karakteristik biologis dan psikologis orang tuanya, meskipun

dengan pendidikan, pelatihan dan pengkondisian sosial hal-hal yang diwarisi tersebut dapat sedikit diubah.

- 4 Fasilitas olahraga dan iklim, Membatasi kesempatan atlet yang telah terseleksi, sebab itulah jika fasilitas cabang olahraga tertentu kondisi alamnya tidak memungkinkan dan fasilitasnya tidak ada, mungkin atlet itu mengambil cabang olahraga lain.
- 5 Ketersediaan ahli, Kemampuan ilmiah seorang pelatih untuk menyeleksi bakat anak sangat diperlukan karena akan berdampak terhadap ketepatan dalam menentukan cabang olahraga yang cocok dengan potensi yang dimiliki oleh anak, sehingga mampu berprestasi dikemudian hari.

Atlet yang berkemampuan tinggi mempunyai profil biologis yang spesifik, kemampuan biomotorik yang tinggi dan bersifat fisiologis yang kuat. Meskipun demikian jika seseorang menekuni olahraga memiliki kekurangan secara biologis atau lemah dalam hal-hal yang diperlukan dalam suatu cabang olahraga, meskipun mendapatkan latihan yang lebih, tidak akan bisa menutupi kelemahan alami pada cabang olahraga itu. Karena itulah pengenalan bakat secara ilmiah merupakan hal yang penting untuk penampilan kemampuan atlet yang tinggi. (M. Furqon Hidayatullah dan Sapta Kunta Purnama, 2008:55). Sedangkan menurut Harre, Ed. (1982:26) dalam (M. Furqon Hidayatullah dan Kunta Sapta Purnama, 2008:55) mengemukakan bahwa tujuan dari tahap penyaringan dan pemilihan adalah untuk menemukan dari sejumlah besar anak yang berkaitan dengan faktor-faktor prestasi utama. Faktor-faktor ini merupakan indikator tingkat prestasi tertentu dan tingkat kecenderungan tertentu. Tujuan utamanya adalah untuk menentukan faktor-faktor prestasi yang dapat diketahui dengan pasti tanpa terlalu banyak bekerja dan dapat diperoleh informasi yang diperlukan.



### 2.3.6 Tahap Identifikasi Bakat

Pengidentifikasian bakat yang komprehensif tidak hanya dilakukan sekali usaha, tetapi dilakukan dalam beberapa tahun. Bempa (1990:337) mengemukakan tiga tahap dalam mengidentifikasikan bakat, yaitu

(1) Tahap Awal;

Tahap awal ini dilakukan pada masa pro-adolesensi (3-8 tahun). Sebagian besar didominasi dengan pemeriksaan fisik pada kesehatan calon atlet dan pengembangan fisik umum serta dirancang untuk mendeteksi berbagai kegagalan fungsi atau penyakit.

Porsi pengujian kemampuan biometrik dapat memfokuskan pada

1. Menemukan kekurangan-kekurangan fisik yang memiliki peran membatasi atau menghambat usaha keras calon atlet;
2. Menentukan tingkat perkembangan fisik calon atlet melalui cara-cara sederhana, seperti rasio di antara tinggi dan berat badan
3. Mendeteksi genetik yang dominan (misalnya tinggi badan) agar anak dapat diarahkan pada club-club olahraga yang memungkinkan anak mempunyai spesialisasi cabang olahraga di kemudian hari.

Karena usia dini pada tahap awal ini dilakukan pengidentifikasian bakat, sehingga hanya memperoleh informasi umum dari kondisi anak. Hasil pengidentifikasian belum dapat diputuskan secara pasti, karena dinamika tentang pertumbuhan dan perkembangan calon atlet pada masa yang akan datang masih secara relatif belum dapat diprediksi atau masih berubah-ubah. Namun demikian, untuk olahraga-olahraga seperti renang, senam dan *figurskating* di mana latihan yang komprehensif harus sudah dimulai pada usia dini, maka tahap identifikasi awal harus seluruhnya dilaksanakan.

(2) Tahap Kedua;

Tahap ini dilakukan selama dan sesudah masa adolesensi, diantara usia 9-10 tahun untuk senam, *figurskating* dan renang 10-15 tahun untuk putri dan 10-17 tahun untuk putra untuk olahraga yang lain. Ini menggambarkan tahap yang sangat penting dalam pemilihan calon atlet. Tahap ini digunakan untuk anak usia belasan tahun yang telah berpengalaman dengan latihan yang terorganisasi.

Tahap yang digunakan dalam tahap dua ini harus menilai atau mengevaluasi dinamika parameter biometrik dan parameter fungsional, karena tubuh harus telah mencapai tingkat adaptasi tertentu untuk persyaratan dan kekhususan dari olahraga yang dipilih. Akibatnya, pemeriksaan kesehatan harus dilakukan secara rinci dan bermaksud mendeteksi hambatan-hambatan dalam meningkatkan prestasi (misalnya rematik, hepatitis, penyakit akut dan lain-lain).

Momen ini merupakan tahap yang sangat penting dan menentukan bagi anak pada adolesensi dimana perubahan-perubahan biometrik yang dramatis berlangsung (misalnya jika anggota badan bagian bawah bertambah secara nyata, maka otot berkembang secara tidak proposional dan lain-lain). Oleh karena itu, selama pemeriksaan perkembangan fisik umum harus mempertimbangkan pengaruh latihan yang dispesialisasikan pada pertumbuhan dan perkembangan atlet. M. Furqon Hidayatullah dan Sapta Kunta Purnama (2008:53) menyatakan bahwa latihan kekuatan intensif dan dengan beban berat yang dilakukan pada usia yang sangat dini akan membatasi pertumbuhan (tinggi) dengan mempercepat pengakhiran pertumbuhan serabut tulang rawan, misalnya pengakhiran prematur tulang-tulang yang panjang.

Untuk beberapa cabang olahraga, misalnya nomor-nomor lempar, kano, gulat dan angkat besi, yang memerlukan keluasaan bahu yang lebar (*biacromial*

*diameter*), karena bahu yang kuat sangat berkaitan dengan kekuatan individu, atau setidaknya menggambarkan kerangka yang bagus untuk mengembangkan kekuatan. Selama tahap pemanduan bakat kedua ini, psikolog olahraga mulai memainkan perannya yang makin penting dengan melakukan tes psikologi secara menyeluruh. Tiap profil psikologis atlet harus disusun untuk mengungkapkan apakah ia memiliki ciri-ciri psikologis yang diperlukan untuk olahraga yang dipilih. Tes ini akan membantu menentukan apakah gambaran tekanan-tekanan psikologis dimasa yang akan datang.

### (3) Tahap Akhir

Tahap ini terutama ditujukan untuk calon tim nasional. Pada tahap ini harus sangat rinci, reliabel dan sangat berhubungan dengan kekhususan dan persyaratan olahraga yang dipilih.

Diantara faktor-faktor utama yang harus dilakukan

- 1) pemeriksaan kesehatan;
- 2) adaptasi psikologis pada latihan dan kompetisi;
- 3) kemampuan untuk mengatasi tekanan;
- 4) potensinya untuk meningkatkan prestasinya di masa selanjutnya.

Pemeriksaan kesehatan, tes psikologis dan tes latihan harus dilakukan secara periodik. Data-data tes ini harus dicatat dan dikomparasikan untuk mengilustrasikan dinamika atlet dari tahap pengidentifikasian awal sampai karier olahraganya (M. Furqon Hidayatullah dan Sapta Kunta Purnama, 2008:52). Lembaga olahraga seharusnya memiliki program penyaringan yang canggih untuk menguji beberapa parameter yang berhubungan dengan atlet-atlet muda dan menyusun profil untuk tiap subjek yang bersifat umum.

Blomfield, ackland, dan Elliot (1994:268-269) mengemukakan dua tahap dalam proses pengidentifikasian bakat, yaitu *screening* pengidentifikasian bakat umum dan bakat khusus. *Screening* pengidentifikasian bakat umum, yaitu

- (1) status kesehatan;
- (2) faktor keturunan;
- (3) rentang waktu dalam olahraga;
- (4) kematangan.

Adapun *screening* mengidentifikasi bakat khusus berkaitan dengan penyaringan kapasitas fisik menurut (M. Furqon Hidayatullah dan Sapta Kunta Purnama, 2008:52), yang meliputi

- (1) bentuk tubuh;
- (2) komposisi tubuh;
- (3) proporsionalitas tubuh;
- (4) kekuatan dan power; kelentukan; dan kecepatan

Menurut M. Furqon Hidayatullah dan Sapta Kunta Purnama (2008:52-54) tahap awal ini dilakukan pada masa pra-adolesensi (3-8 tahun). Sebagian besar didominasi dengan pemeriksaan fisik pada kesehatan calon atlet dan pengembangan fisik umum serta dirancang untuk mendeteksi berbagai kegagalan fungsi atau penyakit.

### **2.3.7 Pemanduan Bakat Olahraga**

Dalam rangka pembinaan dan pengembangan suatu prestasi olahraga, maka perlu dilakukan pembinaan sejak usia dini. Agar pembinaan dapat berlangsung baik, maka perlu adanya usaha pemanduan bakat. Menurut Said Junaidi (2003:51) "Pemanduan bakat adalah usaha yang dilakukan untuk

memperkirakan peluang seorang atlet berbakat, agar dapat berhasil dalam menjalani program latihan sehingga mampu mencapai prestasinya". Dengan demikian proses pemanduan bakat tidak berhenti sampai dengan ditemukannya bibit-bibit calon atlet, akan tetapi harus dilanjutkan pembinaan yang terprogram terhadap para calon atlet tersebut. Oleh karena itu, pemanduan dan pembinaan calon atlet berbakat harus dilihat sebagai suatu proses yang berkesinambungan.

Adapun menurut Sugiyanto dan Agus Kristiyanto (1998:51), bahwa pemanduan bakat pada dasarnya dilandaskan pada pemikiran yang bersifat prakiraan mengenai kemungkinan pencapaian prestasi apabila seseorang sejak dini diberi kegiatan belajar dan berlatih olahraga secara serius. Hal senada dikemukakan Yusuf Adisasmita dan Aip Syarifuddin (1996:53) bahwa Pemanduan bakat adalah proses dalam usaha untuk menemukan atau mendapatkan tanda-tanda atau dasar-dasar yang dimiliki oleh seseorang seperti kepandaian, keterampilan, sifat dan pembawaan yang dibawa sejak lahir yang dilakukan dengan jalan memprediksi atau memperkirakan bahwa seseorang tersebut mempunyai peluang dalam suatu cabang olahraga tertentu untuk dibina dan dikembangkan menjadi atlet yang memiliki potensi tinggi, sehingga diharapkan akan berhasil di dalam mengikuti latihan-latihan dan mencapai prestasi puncak.

Berdasarkan beberapa pengertian pemanduan bakat yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa, pemanduan bakat adalah usaha perkiraan atau prediksi yang didasarkan pada hasil-hasil tes dari alat ukur yang telah ditentukan, sehingga seseorang dapat diperkirakan melalui latihan yang rutin dalam jangka waktu tertentu akan mampu mencapai prestasi tinggi seperti yang diharapkan.

Langkah-langkah pemanduan bakat yang dapat ditempuh sebagai berikut: a) analisis lengkap dari fisik dan mental sesuai dengan karakteristik cabang olahraga, b) seleksi umum dan khusus dengan menggunakan instrumen dari cabang olahraga yang bersangkutan, c) seleksi berdasarkan karakteristik, antropometrik, dan kemampuan fisik, serta disesuaikan dengan tahapan perkembangan fisiknya, d) evaluasi berdasarkan data yang komprehensif dengan memperhatikan sikap anak terhadap olahraga di dalam dan di luar sekolah, partisipasi olahraga di luar sekolah, keunggulan atau ciri-ciri prestasi yang unik di lingkungan sekolah, e) untuk melakukan seleksi dengan tepat, dapat digunakan evaluasi tes dan pengukuran kemampuan fisik, motorik, dan psikologis yang dilakukan secara khusus, kemudian dianalisis faktor penentunya, f) prestasi atau penampilan yang sudah dicapai, g) peningkatan prestasi lebih cepat daripada anak yang tidak berbakat, h) kualitas mental yang baik, i) motivasi intrinsik yang kuat, j) stabilitas peningkatan prestasi, k) daya toleransi beban latihan yang diberikan, l) memiliki jiwa kompetitif yang tinggi (Said Junaidi, 2003:51)

Menurut M. Furqon Hidayatullah dan Sapta Kunta Purnama (2008: 15) anak

bermain olahraga untuk (1) memperoleh kesenangan; (2) persahabatan atau memperoleh teman baru; (3) merasa enak; (4) belajar keterampilan baru. Tujuan seperti ini dapat dicapai, jika aktivitas olahraga sesuai dengan anak dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuannya. Anak harus tidak dipaksa untuk bermain olahraga. Olahraga harus dikemas menjadi aktivitas yang menyenangkan yang dapat membangun keterampilan, pengetahuan tentang permainan, persahabatan dan hiburan. Anak bukan "*orang dewasa kecil*", tetapi anak adalah anak, yaitu anak harus dipandang sebagai anak yang memiliki

dunianya sendiri yang disesuaikan dengan karakteristiknya. Oleh karena itu tidaklah tepat mengharapkan anak melakukan kegiatan seperti yang dilakukan orang dewasa, dan tidak juga mengharapkan anak melakukan kondisi yang sama sebagaimana yang dilakukan orang dewasa.

Usaha menemukan, mengenal dan memahami bakat siswa merupakan perkara yang penting. Setelah pendidik menemukan bakat dan kemampuan-kemampuan siswa yang lain dan hal itu perlu dilakukan sendiri. Dengan dikenali dan dipahami kemudian dikembangkan dan disalurkan sehingga siswa dapat berkembang seoptimal mungkin. Pemanduan bakat olahraga dapat dilakukan dengan salah satunya menggunakan tes pemanduan bakat (*sport search*). Tes tersebut merupakan tes yang dilakukan untuk memandu seseorang ke cabang olahraga yang disesuaikan dengan minat dan kemampuan individualnya. Tes yang diberikan meliputi bentuk tes yang pada dasarnya adalah tes postur, tes kebugaran atau kesegaran jasmani, dan tes keterampilan.

### **2.3.8 Pemanduan Bakat Media *Sport Search***

*Sport Search* adalah suatu paket komputer interaktif yang memungkinkan anak menyesuaikan antara ciri-ciri fisik dan pilihan olahraga yang disesuaikan dengan potensi olahraga anak (M.Furqon Hidayatullah, 1999:1). *Sport search* ini merupakan salah satu program yang dikembangkan oleh komisi olahraga Australia (*The Australian Commision*) sebagai bagian dari *AUSSIE SPORT*, yaitu suatu pendekatan bangsa Australia secara menyeluruh terhadap pengembangan olahraga *junior*. Selanjutnya ini merupakan inisiatif yang memberikan sumbangan terhadap pendidikan dan pengembangan anak dengan menekankan pada kesenangan pada permainan yang *fair*, pengembangan keterampilan, pengajaran

yang berkualitas, partisipasi maksimum, akses yang sebanding, serta peluang-peluang jiwa kepemimpinan olahraga (Dwi Setiawan, 2010:16-17).

Pemanduan bakat metode *Sport Search* berpandangan bahwa setiap anak memiliki bakat olahraga. Artinya bahwa setiap anak dapat diarahkan pada cabang olahraga yang paling cocok bagi anak di antara cabang olahraga yang ada. Sesuai dengan karakteristik fisik anak, maka anak tersebut cenderung memiliki potensi mengembangkan bakat olahraga tertentu. Paradigma ini akan berdampak positif bagi diri anak, karena anak dipandang memiliki potensi untuk berolahraga. Olahraga bukan hanya milik anak tertentu, tetapi milik semua anak. Paradigma ini berkaitan erat dengan pandangan bahwa olahraga merupakan bagian hidup dan kebutuhan manusia (M. Furqon Hidayatullah dan Sapta Kunta Purnama, 2008:75-76).

Pemanduan bakat olahraga dengan metode *sport search* adalah suatu model pengidentifikasian bakat yang terdiri dari 10 butir tes yang bertujuan membantu anak yang berusia 11-15 tahun, untuk menemukan potensi anak dalam berolahraga yang disesuaikan dengan karakteristik dan potensi anak. Kesepuluh butir tes tersebut adalah: 1) Tinggi badan, 2) Tinggi duduk, 3) Berat badan, 4) Rentang lengan, 5) Lempar tangkap bola tenis, 6) Lempar bola basket, 7) Loncat tegak, 8) Lari kelincahan, 9) Lari cepat 40 meter, 10) Lari multistap (Depdiknas, 2002:36).

#### 2.3.8.1 Pengertian tinggi badan

Tinggi badan ialah Jarak vertikal dari lantai sampai puncak kepala (Said Junaidi, 2003:20).Tinggi badan menjadi faktor penting bagi beberapa cabang olahraga. Misalnya, para pemain bola basket dan atlet dayung (rower), biasanya



memiliki tubuh yang tinggi, sedangkan pemain senam seringkali badannya kecil (M Furqon Hidayatullah dan Muchsin Doewes, 1999:20)

#### 2.3.8.2 Pengertian tinggi duduk

Ketinggian sikap duduk, ialah jarak vertikal dari permukaan duduk sampai puncak kepala, yang merupakan total kepanjangan batang tubuh, leher, dan panjang kepala (Said Junaidi, 2003:22). Pengukuran ini meliputi panjang togok, leher, dan sampai panjang kepala. Perbandingan tinggi duduk dengan tinggibadan pada saat berdiri adalah berkaitan dengan penampilan dalam berbagai cabang olahraga (M Furqon Hidayatullah dan Muchsin Doewes, 1999:22).

#### 2.3.8.3 Pengertian berat badan

Berat badan ialah ukuran berat tubuh manusia yang diukur dengan alat ukur berat badan dalam satuan kilogram. Berat badan berkaitan erat dengan beberapa cabang olahraga yang memerlukan tubuh yang ringan, seperti senam, dibandingkan dengan cabang olahraga yang membutuhkan berat badan yang lebih berat, seperti olahraga lempar dalam atletik (Said Junaidi, 2003:23).

#### 2.3.8.4 Pengertian rentang lengan

Rentang lengan ialah jarak horizontal antara ujung kedua jari tengah, setelah kedua lengan diluruskan ke samping badan, setinggi bahu (Said Junaidi, 2003:23). Rentang lengan berkaitan erat dengan olahraga, seperti dalam olahraga dayung dan melempar, yang rentangan lengan yang lebar, karena sangat bermanfaat bagi penampilannya (M Furqon Hidayatullah dan Muchsin Doewes, 1999:25)

#### 2.3.8.5 Pengertian lempar tangkap bola tenis

Lempar tangkap bola tenis adalah untuk mengukur kemampuan siswa melempar (lemparan bawah) bola tenis ke suatu arah sasaran, untuk kemudian menangkapnya dengan satu tangan (Said Junaidi, 2003:26). Koordinasi tangan dan mata berkaitan dengan penampilan dalam berbagai permainan bola yang bersifat beregu yang menuntut atlet untuk dapat membawa, menggiring dan menangkap bola (M Furqon Hidayatullah dan Muchsin Doewes, 1999:27).

#### 2.3.8.6 Pengertian lempar bola basket

Pada dasarnya melempar bola basket dirancang untuk mengukur kekuatan tubuh bagian atas (M Furqon Hidayatullah dan Muchsin Doewes, 1999:29). Dalam bukunya Said Junaidi (2003:28) Cabang olahraga yang banyak memerlukan kekuatan tubuh bagian atas, termasuk gulat dan angkat besi.

#### 2.3.8.7 Pengertian loncat tegak

Loncat tegak adalah untuk mengukur kemampuan meloncat ke arah vertikal (Said Junaidi, 2003:29). Menurut M Furqon Hidayatullah dan Muchsin Doewes (1999:31) Daya ledak kedua kaki berkaitan dengan penampilan dalam olahraga, misalnya bola basket, bola voli, dan sepakbola Australia (*Australian Football*).

#### 2.3.8.8 Pengertian lari kelincihan

Kelincihan adalah kemampuan untuk mengubah arah gerak tubuh secara cepat sambil bergerak (M Furqon Hidayatullah dan Muchsin Doewes, 1999:32). Kelincihan merupakan komponen yang sangat penting dalam banyak cabang olahraga beregu, juga dalam beberapa cabang olahraga perorangan seperti squash dan tenis (Said Junaidi, 2003:31).

#### 2.3.8.9 Pengertian lari cepat 40 meter

Kecepatan juga merupakan salah satu komponen kondisi fisik yang sangat penting dalam olahraga, atau sesuatu kapasitas untuk berpindah tempat secepat mungkin. Kecepatan juga penting untuk olahraga yang membutuhkan aktivitas dengan intensitas tinggi dalam waktu yang singkat (Said Junaidi, 2003:32).

#### 2.3.8.10 Pengertian lari multistap

Kesegaran aerobik merupakan komponen penting dari berbagai cabang olahraga berbasiskan daya tahan (*endurance*), misalnya olahraga renang jarak jauh, bersepeda dan lari jarak jauh (M Furqon Hidayatullah dan Muchsin Doewes, 1999:35). Banyak olahraga beregu juga membutuhkan fitness aerobik, mengingat para pemainnya harus bergerak secara terus-menerus dalam waktu lama (Said Junaidi, 2003:33).

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 1 Randudongkal Kabupaten Pemasang tahun ajaran 2018/2019 terdapat 12 potensi bakat cabang olahraga yang muncul, yaitu lari *sprint* sejumlah 18 siswa atau 28,13% terdiri dari 13 laki-laki dan 5 perempuan, menyelam sejumlah 16 siswa atau 25,00% terdiri dari 6 laki-laki dan 10 perempuan, tenis meja sejumlah 13 siswa atau 20,31% terdiri dari 5 laki-laki dan 8 perempuan, *orienteering* sejumlah 4 siswa atau 6,25% terdiri dari 2 laki-laki dan 2 perempuan, lompat tinggi sejumlah 3 siswa atau 4,67% terdiri dari 1 laki-laki dan 2 perempuan, lompat jangkit sejumlah 2 siswa atau 3,12% terdiri dari 1 laki-laki dan 1 perempuan, senam lantai sejumlah 2 siswa atau 3,12% terdiri dari 2 perempuan, trampolin sejumlah 2 siswa atau 3,12% terdiri dari 2 orang laki-laki, balap sepeda sejumlah 1 siswa atau 1,57% terdiri dari 1 laki-laki, *snow skiing-downhill* sejumlah 1 siswa atau 1,57% terdiri dari 1 laki-laki, *touch* sejumlah 1 siswa atau 1,57% terdiri dari 1 perempuan, bola voli sejumlah 1 siswa atau 1,57% terdiri dari 1 laki-laki. Lari *sprint (athletics-sprint running)* merupakan potensi bakat olahraga yang paling banyak teridentifikasi dengan total 18 siswa atau 28,13%.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diajukan saran sebagai berikut :

- 1) Upaya mengidentifikasi bakat olahraga menggunakan tes model *sport search* disarankan untuk diterapkan di SMP Negeri 1 Randudongkal. Karena dengan metode *sport search*, guru penjasorkes dapat mengarahkan siswa pada potensi bakat olahraganya, dan
- 2) Guru penjasorkes dapat menambah kegiatan ekstrakurikuler olahraga, sehingga siswa yang teridentifikasi bakat olahraganya dapat terus mengembangkan diri dalam olahraga yang sesuai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bloomfield, Jhon, Ackland and Elliot Bruce C. 1994. *Applied Anatomy and Biomechanics in Sport*. Melbourne : Blackweel Scientific publications.
- Bompa, tudor O. 1990. *Theori And Methodology of Training*. Duubuque, Iowa; Kendall Hunt Publishing Company.
- Depdiknas. 2002. *Seleksi Dan Penelusuran Minat Dan Bakat Olahraga*, Jakarta: Direktorat Olahraga Pelajar Dan Mahasiswa Direktorat Jendral Olahraga Departemen Pendidikan Nasional.
- FIK. 2014. *Pedoman Penyusunan Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang
- Harre, Dietrich (Ed). 1982. *Prinsiples of Spert Training*. Berlin: Sportverlag.
- Husdarta. 2010. *Sejarah dan Filsafat Olahraga*. Bandung: Afabeta.
- Imam Suyudi. 1997. *Olahraga II*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Langgeng Asmoro Budi Mardanto. "Penelusuran Bakat Olahraga Anak Usia Dini di Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Cepu Kabupaten Blora Tahun 2015". *Journal of Physical Education, Sport, Healt and Recreations*. Volume 3 Edisi 2016.
- M. Furqon Hidayatullah dan Muchsin Doewes. 1999. *Pemanduan Bakat Olahraga Model Sport Search*. Surakarta: Pusat Penelitian Dan Pengembangan Keolahragaan Universitas Sebelah Maret.
- M. Furqon Hidayatullah dan Sapta Kunta Purnama. 2008. *Olahraga Usia Dini Dan Pemanduan Bakat*. Jakarta: Kementrian Negara Pemuda Dan Olahraga Republik Indonesia.
- \_\_\_\_\_,2008. *Pemanduan Bakat Olahraga Modifikasi Sport Search*. Surakarta; Pusat Penelitian dan Pengembangan Keolahragaan (PUSLITBANG OR) Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Rusli Lutan dan Sumardianto. 2000. *Filsafat Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Rusli Luthan, H. 2000. *Dasar\_dasar Kepelatihan*. Jakarta: Dep diknas

- Said Junaidi. 2003. *Pembinaan Olahraga Usia Dini*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sri Hariyono. 2008. *Buku Pedoman Praktek Laboratorium Mata Kuliah Tes Dan Pengukuran Olahraga*. Semarang: Prodi Pendidikan Kepeleatihan Olahraga FIK UNNES.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sumardianto. 2000. *Filsafat Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sungkowo dan Sri Haryono. 2013. *Minat Dan Bakat Olahraga Siswa SD Dan SMP Di Kabupaten Demak Tahun 2014*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Tommy Soenyoto. 2017. *Pemanduan dan Pengembangan Bakat Olahraga*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.